

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cibeunying Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung. Kelurahan Cibeunying merupakan satu dari beberapa kelurahan/desa di Provinsi Jawa Barat yang melaksanakan program Pamsimas. Adapun, masyarakat pengguna program Pamsimas di Kelurahan Cibeunying ini baru ada empat Rukun Warga (RW) yaitu RW 04, 06, 10, dan RW 11 karena daerah ini merupakan daerah yang dekat dengan sumber air dan target utama dalam memenuhi kebutuhan air di masyarakat. Pemilihan lokasi ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap salah satu program pembangunan di Kelurahan Cibeunying yaitu program Pamsimas, di mana dalam penelitian ini program Pamsimas akan diteliti melalui sisi pendidikan nonformal yang mengedepankan akan kebutuhan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat disebut juga sebagai sumber data (informan), di mana subjek penelitian adalah orang, benda atau lembaga yang akan diteliti dan dapat memberikan informasi atau data bagi kepentingan penelitian. Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2008, hlm. 52). Berdasar pada hal tersebut, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Pamsimas di Kelurahan Cibeunying, mengingat didalam setiap sumber data terdapat beberapa aspek yang dapat diteliti.

Terdapat sembilan informan yang dianggap dapat memberikan informasi, yaitu enam orang pelaksana program Pamsimas, bidan desa setempat dan dua masyarakat pengguna layanan program Pamsimas. Informan utama dalam

penelitian ini adalah pelaksana program yang menjabat sebagai sekretaris BKM dan bidan desa. Sedangkan, masyarakat pengguna layanan program Pamsimas merupakan informan triangulan. Selain itu, enam orang pelaksana program Pamsimas dan satu orang bidan desa menjadi informan atau responden dalam menguji cobakan konsep program Pamsimas yang dapat diterapkan. Informan tersebut dipilih atas beberapa pertimbangan yaitu :

- a. Informan terlibat aktif dalam proses berjalannya program
- b. Informan bersedia dan memiliki keluasan waktu dalam menggali informasi

B. Desain Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahap, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Moleong (2002, hlm. 85) yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap awal yang peneliti lakukan adalah dengan mengobservasi tempat penelitian di Kelurahan Cibeunying, dengan maksud untuk mengetahui berbagai program pembangunan masyarakat yang saat ini sedang berjalan di daerah tersebut, dan salah satunya adalah program Pamsimas yang menjadi objek untuk diteliti dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak yang terkait di lokasi penelitian tersebut. Langkah selanjutnya peneliti menjajaki dan menilai keadaan lapangan dengan maksud untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam serta untuk mengetahui keterkaitan antara objek penelitian dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji. Selanjutnya, memilih subjek penelitian sebagai sumber data (informan) dalam upaya memperoleh dan menghasilkan data yang kredibel.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan proses pengumpulan dan penggalian informasi data secara mendalam yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Adapun dalam proses tersebut dibagi atas beberapa cara yaitu : (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, di mana peneliti mengkaji kembali mengenai fokus penelitian dan

merancang tahap dalam melakukan penelitian di lapangan, (b) memasuki lapangan, di mana saat proses memasuki lapangan peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan subjek penelitian sehingga tercipta keakraban dan subjek penelitian dapat memberikan informasi atau data sesuai pada kepentingan peneliti, (c) mengumpulkan data, di mana peneliti melakukan tahap pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Data serta informasi yang telah didapatkan selama proses penelitian kemudian dianalisis, baik dari wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2008, hlm. 89). Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan sampai pada penulisan laporan.

C. Metode Penelitian

Kondisi program Pamsimas di lapangan saat ini mulai berangsur membaik, hal tersebut terlihat dari penguatan kapasitas kelembagaan sebagai upaya perbaikan program untuk lebih maju. Hal ini pun dapat menjadi gambaran bagi daerah lain apabila ada peluang untuk terus mengembangkan layanan-layanan program Pamsimas di beberapa tempat. Melihat pada penjelasan tersebut diperlukan pendekatan dan penggunaan metode yang tepat untuk membahas dan menggambarkan manfaat program Pamsimas sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya.

Metode dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah proses penelitian, untuk itu dalam mencapai hal tersebut perlu adanya ketepatan penggunaan metode, dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses penelitian. Metode yang akan digunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002, hlm. 3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat lain mengenai penelitian kualitatif diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 1) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Selanjutnya, untuk mendeskripsikan tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2011, hlm. 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penggunaan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif disini berdasar pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses penelitian untuk memperoleh gambaran atau data empiris mengenai sistem kerja program Pamsimas, upaya edukatif dalam program Pamsimas, dampak dari program Pamsimas serta faktor pendukung dan penghambat program. Selain itu, peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran yang dapat diaplikasikan dari program Pamsimas ini pada wilayah lain.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penulisan, maka diperlukan definisi operasional yang berkenaan dengan judul dan fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) adalah program untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat yang kurang terlayani untuk mengakses pelayanan air minum dan sanitasi melalui

pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (Pedoman Umum Sanitasi, 2013, hlm. 7). Program Pamsimas yang dilaksanakan di Kelurahan Cibeunying ini diteliti dari aspek sistem kerjanya, yaitu proses berjalannya suatu program dimulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan hingga proses evaluasi. Proses perencanaan program Pamsimas ini meliputi analisis kebutuhan, tujuan, sumber dana, pelaksana dan waktu perencanaan program. Proses pelaksanaan meliputi prosedur, pelaksana, partisipasi, kepemimpinan serta upaya pemberdayaan masyarakat setempat untuk dilibatkan dalam pelaksanaan program. Proses evaluasi meliputi aspek, prosedur, pelaksana, dan hasil program sejauh yang sudah dilaksanakan apakah dilanjutkan atau perlu dievaluasi.

2. Program Pamsimas dalam penelitian ini pun diteliti dari aspek upaya pembelajarannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar, di mana upaya pembelajaran dalam program Pamsimas ini bertujuan untuk menerapkan nilai dan perilaku hidup sehat di masyarakat dengan menekankan pada proses pembelajaran yang bersifat humanis dan konstruktif baik dalam sisi kognitif, sikap maupun keterampilan fasilitator pada proses belajarnya. Indikator kognitif meliputi pemahaman terhadap kebutuhan belajar dan proses saling membelajarkan. Indikator sikap meliputi keterlibatan peserta dalam pembelajaran dan cara memotivasi. Indikator keterampilan meliputi cara membangun kondisi belajar, keberlanjutan dan peningkatan kualitas lingkungan.
3. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) memiliki pengertian pengaruh yang kuat dan mendatangkan akibat. Dampak dalam penelitian ini adalah pengaruh yang diakibatkan oleh upaya pembelajaran dalam program Pamsimas terhadap tumbuhnya perilaku hidup sehat di masyarakat baik kepada individu (motivasi, tingkat kesehatan, pengembangan diri) maupun kepada kelompok (lingkungan, partisipasi, kekompakan).

4. Faktor pendukung dan penghambat program Pamsimas dapat muncul dari dalam maupun dari luar, yaitu kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Faktor-faktor ini dilihat dari sisi sistem kerja program serta upaya edukatif yang dilaksanakan di Kelurahan Cibeunying.
5. Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Penelitian ini melihat proses pelaksanaan program Pamsimas di tingkat masyarakat, kemudian dirumuskan konsep-konsep dengan mengacu kepada teori dan bagaimana aplikasinya di lapangan, di mana konsep tersebut nantinya dapat menjadi referensi serta diaplikasikan pada daerah yang sejenis.
6. Perilaku hidup sehat adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (Becker dalam Fitriani, 2011, hlm. 127). Perilaku yang diharapkan dalam program Pamsimas disini adalah berubahnya kebiasaan masyarakat untuk dapat menggunakan air yang lebih bersih, membiasakan untuk mencuci tangan dengan sabun serta memelihara dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian (alat penelitian) digunakan untuk mengumpulkan data, dan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument* (Sugiyono, 2008, hlm. 2). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi dan angket karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan angket.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses ini merupakan proses penyusunan instrumen untuk tahapan pengambilan data di lapangan, diantaranya :

1. Penyusunan kisi-kisi

Kisi-kisi penelitian merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi, dan angket. Kisi-kisi dalam penelitian ini (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat) terdiri dari beberapa kolom yaitu aspek yang diteliti, indikator, sub indikator, nomor item, instrumen, dan sumber data.

2. Penyusunan pedoman wawancara

Penyusunan pedoman ini dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan program Pamsimas, di mana pertanyaan tersebut diambil dari indikator dan sub indikator dalam kisi-kisi. Kemudian, pedoman tersebut diuji cobakan kepada informan yaitu pelaksana program Pamsimas, badan desa dan masyarakat pengguna layanan program Pamsimas.

3. Penyusunan pedoman observasi

Penyusunan pedoman ini dilakukan melalui cara mencatat indikator yang akan diteliti dalam program Pamsimas dengan metode observasi.

4. Penyusunan pedoman studi dokumentasi

Penyusunan pedoman ini dilakukan melalui cara melihat arsip serta dokumen-dokumen yang terkait dengan program Pamsimas sebagai sumber tambahan dalam melakukan penelitian ini.

5. Penyusunan angket

Angket atau kuesioner disusun dalam bentuk kuesioner tertutup, di mana sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden (narasumber) hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan persepsi dan pemahamannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008, hlm. 62) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama

dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif dijelaskan bahwa peneliti adalah instrumen penelitian, maka dalam prosesnya peneliti harus membekali diri dengan pedoman wawancara maupun pedoman observasi untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi atau data. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan yaitu :

1. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 72) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Wawancara terdiri dari beberapa macam, salah satunya wawancara semiterstruktur yang peneliti gunakan saat proses penelitian. Wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaksana program Pamsimas, bidan desa dan masyarakat pengguna layanan program Pamsimas untuk mengumpulkan data tentang program Pamsimas, baik itu mengenai sistem kerja, upaya edukatif, dampak serta faktor pendukung dan penghambat program. Waktu untuk melakukan wawancara kepada setiap informan berbeda-beda tergantung waktu luang informan dan didasarkan oleh kebutuhan serta kelengkapan yang ingin dicapai.

2. Observasi

Observasi bertujuan dalam mengumpulkan bahan mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, ataupun mengenai proses perubahan sesuatu hal yang menampak (Surakhmad, 1998, hlm. 165). Observasi terdiri dari beberapa macam, salah satunya observasi partisipatif dengan golongan partisipasi pasif yang peneliti gunakan saat proses penelitian. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 66) bahwa dalam hal partisipasi pasif, peneliti datang di

tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan terhadap keadaan dan aktivitas yang dilakukan oleh narasumber yang berhubungan dengan program Pamsimas.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan sebagai pelengkap informasi atau data penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari wawancara maupun observasi. Studi dokumentasi ini berupa dokumen atau arsip laporan yang berkaitan dengan program Pamsimas. Menurut Sugiyono (2008:82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Angket

Kuesioner (angket) adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus guna menggali dan menghimpun kata dan atau informasi yang cocok untuk dianalisis (Babbie dalam Sudjana, 2010, hlm. 285). Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner pada umumnya berkaitan dengan fakta-fakta yang diketahui dan dialami responden serta sikap, pendapat atau aspirasi terhadap sesuatu yang diajukan kepada responden dan memerlukan keterlibatan perasaan seperti manfaat, proses dan dampak suatu program pendidikan bagi lulusan dan masyarakat. Berdasarkan jenisnya, peneliti menggunakan kuesioner tertutup untuk memperoleh gambaran mengenai konsep yang dapat diaplikasikan pada daerah yang sejenis.

5. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2008, hlm. 83) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik

mengartikan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan, triangulasi sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama kepada sumber data yang berbeda-beda yaitu dua orang pelaksana program, bidan desa dan tiga masyarakat pengguna layanan program.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008, hlm. 89). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2008, hlm. 92). Proses reduksi data akan mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang telah didapat selama penelitian berlangsung.

2. Data yang diperoleh melalui angket

Data dibuat dalam tabel dengan jalur kolom nomor, pernyataan, pilihan, jumlah responden, jumlah nilai, rata-rata dan diberi keterangan. Kriteria penghitungan pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

- a. SB = Sangat Baik diberi skor 4

- b. B = Baik diberi skor 3
- c. KB = Kurang Baik diberi skor 2
- d. TB = Tidak Baik diberi skor 1

Melalui kriteria penghitungan tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui konsep program yang dapat diaplikasikan pada daerah yang sejenis yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah skor peserta}}{\text{Jumlah keseluruhan indikator}}$$

Kemudian hasil yang didapat tersebut disesuaikan dengan rentang sikap. Menentukan rentang ini dengan cara :

$$\text{Rentang} = \frac{x \text{ maks} - x \text{ min}}{\text{banyaknya kelas}}$$

X maks : skor tertinggi dari kriteria penghitungan adalah 4

X min : skor terendah dari kriteria penghitungan adalah 1

Banyak kelas : 4

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 36)

Jadi, rentangnya adalah 0,75. Sehingga nilai yang didapat diberi keterangan dengan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rentang sikap

No	Rentang	Sikap
1	1,00-1,75	Tidak Baik
2	1,75-2,5	Kurang Baik
3	2,5-3,25	Baik
4	3,25-4,00	Sangat Baik

Setelah hal-hal tersebut ditetapkan oleh peneliti, maka setiap hasil jawaban yang diperoleh dapat memudahkan dalam proses penafsiran.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami serta mempermudah peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu agar dapat mengambil kesimpulan dengan tepat.

4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang ditarik peneliti tersebut merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian sebagai hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, angket dan triangulasi.